

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum kereta api merupakan salah satu alat transportasi darat antar kota yang diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa transportasi angkutan darat, maka sebaiknya diimbangi oleh fasilitas-fasilitas yang memadai seperti perencanaan dan perancangan jalur kereta api serta peningkatan kualitas pelayanan yang baik, baik itu di stasiun kereta api dan kereta api itu sendiri, agar masyarakat lebih percaya dan memilih menggunakan jasa transportasi kereta api.

Pembangunan jalur kereta api ini akan segera dibangun dan masuk dalam program MP3EI koridor Sulawesi. Panjang jalur kereta api diperkirakan sekitar 2.100 km. Tahapan pertama pembangunan sepanjang 700 km dari Makassar menuju Soroako, tahapan kedua dari Pare-Pare menuju Pasang Kayu sepanjang 400 km, dan tahapan ketiga pembangunan dari Pasang Kayu menuju Manado sepanjang 1.000 km. "Perencanaan pembangunan rel kereta api Makassar-Manado ini masuk dalam usulan program prioritas regional Sulawesi tahun 2013 di bidang infrastruktur".(Sumber.<http://www.mediaindonesia.com/read/2012/04/20/314112/290/101/Rel-Kereta-Api-di-Sulawesi-Sepanjang-2.100-Kilometer>)

Sebagai sebuah transportasi massal, yang mampu mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah banyak serta murah, kereta api menjadi salah satu alternative transportasi darat yang dapat segera diadakan di daerah Sulawesi

khususnya kota Gorontalo. Keberadaan stasiun merupakan bagian terpenting sebagai terminal pemberangkatan dan menurunkan penumpang, serta dalam proses interaksi dan aktivitas bagi pengguna transportasi kereta api yang menunggu jadwal keberangkatannya.

Dengan melihat hal tersebut diatas dan semakin meningkatnya sumber daya manusia (SDM) baik itu penduduk asli Gorontalo maupun pendatang dari luar kota Gorontalo (Makasar, Palu, Kendari, dan Manado). Maka sangat mendukung didirikannya sebuah stasiun kereta api di pusat kota Gorontalo. Pada pemilihan lokasi stasiun kereta api yang berskala besar saat ini dibuat dengan memperhatikan pendekatan prinsip-prinsip sistem *Transit Oriented Development* (TOD). Pada dasarnya *Transit Oriented Development* (TOD) dimaksudkan untuk mengurangi mobilitas penduduk antar kawasan dengan mengintegrasikan dan mendekatkan sistem transportasi kota, kawasan pemukiman, sentra bisnis dan pusat kegiatan masyarakat sehingga tercipta sebuah kota yang efisien. Dengan mengimplementasikan pendekatan TOD maka waktu tempuh dan biaya transportasi bisa ditekan sehingga produktifitas dan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi kereta api makin meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penentuan lokasi yang tepat dan strategi untuk membangun stasiun kereta api dikota Gorontalo dengan memperhatikan pendekatan prinsi-prinsip sistem *Transit Oriented Development* (TOD).

2. Bagaimana mendesain sebuah hubungan ruang untuk menciptakan bentuk bangunan dan sirkulasi yang nyaman pada objek.
3. Bagaimana penerapan sebuah bahan material yang berteknologi dalam bentuk bangunan stasiun kereta api yang memperhatikan ciri khas arsitektur yang berkarakter lokalitas daerah.

C. Tujuan.

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan stasiun kereta api sebagai fasilitas transportasi beserta fasilitas penunjang yang representative ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan ruang dan persyaratan teknisnya sekaligus dari segi kenyamanan bagi pengguna bangunan serta menciptakan suatu bangunan yang menarik dari segi arsitektural yang dapat mempertahankan karakteristik lokalitas suatu daerah.

D. Batasan Masalah.

Perancangan Stasiun Kereta api kota Gorontalo pada tugas akhir ini difokuskan pada:

- Menekankan pada penyelesaian masalah yang berhubungan dengan penyediaan wadah berupa ruang-ruang yang diperlukan untuk menampung aktifitas-aktifitas pengelola dan pengunjung khususnya penumpang.
- Tampilan atau bentuk fisik dari bangunan Stasiun Kereta Api lebih ditekankan dan disesuaikan dengan penggunaan langgam Arsitektur *High Tach* yang berkarakter lokalitas.

- Penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang lebih memadai dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa Kereta Api.

E. Metode Penulisan dan Kerangka Berfikir

Adapun metode pembahasan yang dilakukan adalah:

1. Perumusan Masalah.

Dalam tahap ini akan merumuskan masalah-masalah yang muncul dari latar belakang dibangunnya suatu "**Stasiun Kereta Api Gorontalo**" yang kemudian dijawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi dan pendekatan literature.

2. Kompilasi Data.

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, pengambilan data dapat dilakukan dengan:

- Survey atau observasi
- Referensi buku atau studi literature
- Studi kasus objek pendekatan
- Media Internet

3. Analisa

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

4. Sintesa

Konsep rancangan dalam tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak konsep struktur dan konsep utilitas.

5. Transformasi

Dalam tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

Tahap ini merupakan tahap akhir yang merupakan hasil dari kerangka berfikir dengan menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentase yang akan lebih menggambarkan hasil desain.

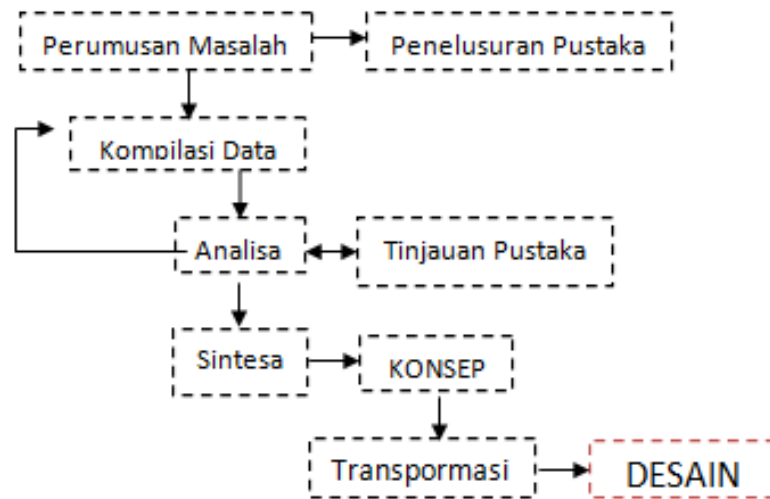


Diagram 1.1 Diagram Kerangka Pikir

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Stasiun Kereta Api Gorontalo adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan di atas.

Bab III. Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

Bab IV. Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan

dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan

Bab V. Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi kearah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.